

BAB III

METODOLOGI

A. Desain

Jenis metode yang digunakan adalah Study penelaahan kasus (*Case Study*). Studi kasus yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui kasus yang terdiri dari unit tunggal (Notoatmodjo, 2012).

Metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan studi kasus dengan cara mengambil kasus ibu hamil trimester III fisiologis dengan usia kehamilan minimal 28-40 minggu. Asuhan yang diberikan adalah asuhan secara komprehensif mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (KB).

B. Tempat Dan Waktu

Lokasi studi kasus adalah tempat atau lokasi tersebut dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Pada kasus ini lokasi pengambilan studi kasus dilakukan di PMB Sulastris Am.Keb.

Waktu studi kasus adalah batas waktu dimana pengambilan kasus diambil (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan studi kasus dilakukan pada tanggal Januari sampai April 2020.

C. Subyek Studi Kasus

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III fisiologis dengan usia kehamilan minimal 28-40 minggu dengan diikuti sampai bersalin, nifas, dan bayi baru lahir di wilayah X dan bersedia dijadikan subyek penelitian dan telah menandatangani *informed consent*(persetujuan).

Kriteria untuk menjadi subyek penelitian antara lain :

1. Ibu hamil dengan usia kehamilan 28-40 minggu
2. Menetap di wilayah X
3. Ibu dengan kehamilan fisiologi pada saat pengkajian pertama
4. Bersedia menjadi subyek penelitian mulai dari hamil trimester III fisiologis dengan usia kehamilan 28-40 minggu, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan neonatus.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah secara langsung diambil dari subjek/objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Riwidikdo, 2013).

Data primer dapat diperoleh dari :

- a. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik merupakan pendekatan persistem yang dimulai dari kepala ke ujung kaki dapat lebih mudah dilakukan pada kondisi klinik (Mustaqqin, 2010). Empat keterampilan dasar yang diutamakan selama pemeriksaan fisik yaitu:

1) Inspeksi

Inspeksi adalah melakukan pemeriksaan pandang terhadap pasien mulai dari kepala sampai kaki. Pada masa hamil, bersalin, nifas, pada BBL. terdapat data spesifik yang di dapat dalam pemeriksaan inspeksi yaitu untuk melihat ketidaknormalan.

2) Palpasi

Palpasi adalah suatu teknik yang menggunakan indera peraba, tangan dan jari-jari adalah suatu instrumen yang sensitive dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang temperatur, turgor, bentuk kelembaban, vibrasi dan ukuran (Nursalam, 2017). Pada masa hamil, bersalin, nifas. Dan tujuan lain dilakukannya palpasi untuk menentukan tinggi fundus uteri (Astuti, 2012)

3) Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan dengan jalan mendengarkan suara yang dihasilkan oleh tubuh dengan menggunakan stetoskop (Nursalam, 2017). Pada masa hamil, bersalin, nifas, dan pada BBL tidak ditemukan data yang signifikan dari pemeriksaan auskultasi.

4) Perkusi

Perkusi adalah suatu pemeriksaan dengan jalan mengetuk dengan alat *reflek hummer* atau membandingkan kiri kanan pada setiap daerah permukaan tubuh dengan tujuan menghasilkan suara (Nursalam, 2017). Pada masa hamil, bersalin, nifas, pada BBL

dengan fisiologis tidak ada data spesifik yang didapat melalui pemeriksaan perkusi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran peneliti (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut atau *face to face*(Notoatmodjo, 2012). Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan pada ibu masa hamil, bersalin, nifas, pada BBL.

c. Observasi

Observasi adalah prosedur yang berencana, antara lain meliputi: melihat, mencatat jumlah dan taraf aktifitas tentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Pada observasi yang dilakukan pada masa hamil, bersalin, nifas, pada BBL yaitu keadaan umum dan *vital sign* terutama tekanan darah, tinggi fundus uteri, reflek dan kontraksi (Ambarwati & Wulandari, 2010)

2. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari lingkungan studi kasus, yang meliputi :

a. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah semua bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik dokumen resmi maupun tidak resmi(Notoatmodjo, 2012). Dokumen ini didapat dengan melihat catatan rekam medis (RM) atau buku KIA.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah semua literatur atau bacaan yang digunakan untuk mendukung dalam menyusun proposal tersebut. Literatur ini umumnya terdiri dari buku-buku teks, majalah atau jurnal ilmiah, makalah ilmiah, skripsi, tesis atau disertasi (Notoatmodjo, 2012). Bahan pustaka dalam kasus ini penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan ibu hamil, bersalin, nifas, pada BBL bahan referensi pengambilan dari buku kesehatan terbitan tahun 2010 sampai 2019.

3. Alat-alat yang dibutuhkan

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul asuhan kebidanan ibu nifas fisiologis, penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut :

a. Wawancara

- 1) Format asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, pada BBL.
- 2) Alat tulis (buku, bolpoin, penggaris)

b. Observasi

- 1) Lembar panduan observasi
- 2) Spigmomanometer
- 3) Stetoskop
- 4) Thermometer
- 5) Jam tangan

c. Dokumentasi

- 1) Status catatan pada ibu

2) Lembar observasi

E. Etika Studi Kasus

1. Informed Consent

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan, dan jika responden tidak bersedia maka penelitian harus menghormati hak pasien.

Informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain (Hidayat, 2014)

a. Anonymity

Anonymity yaitu memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pasien pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode (Hidayat, 2014)

Pada lembar pengkajian, peneliti tidak dapat mencantumkan nama asli dari responden, hanya menggunakan inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan.

b. Confidentiality

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lain. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan di laporkan pada hasil riset (Hidayat, 2014)

Penelitian atau wawancara tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apapun yang di ketahui oleh peneliti tentang responden di luar untuk kepentingan mencapai tujuan penelitian(Notoatmodjo, 2012)